

## Perancangan Lemari Pakaian Minimalis Dengan Metode Quality Function Deployment (Qfd)

Dea Amanah Putri Rahmawati<sup>1)</sup>, Wahyu Widaryanto<sup>1)</sup>, Rahmadani Aldi Setiawan<sup>1)</sup>, Ainur Komariah<sup>1)</sup>, Rian Prasetyo<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.  
Alamat : Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57521  
Telp. (0271) 593156  
E-mail : [rahmadanialdisetiawan@gmail.com](mailto:rahmadanialdisetiawan@gmail.com)

### Abstrak

*Lemari adalah salah satu barang yang penting dalam rumah. Pada zaman sekarang yang serba modern banyak konsumen yang menginginkan barang multifungsi, yang berarti dalam satu barang bisa menyimpan bermacam-macam barang di dalamnya. Tujuan dari riset ini adalah untuk merancang lemari pakaian minimalis multifungsi yang digunakan bagi anak kos dan hunian yang memiliki luas ruangan terbatas. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode QFD (Quality Function Deployment). Hasil dari riset ini adalah design lemari pakaian minimalis yang memenuhi keinginan konsumen dengan memiliki fitur : cermin, material full kayu, ukuran 100 x 60 x 170, model double pintu, warna motif kayu original, harga Rp.500.000, bahan awet, dan meja rias. Dari hasil membandingkan dengan produk sejenis, diketahui bahwa produk hasil rancangan memiliki design ergonomis, memiliki cermin, laci untuk menyimpan barang atau dokumen, memiliki gantungan baju, memiliki rak, dan memiliki meja rias.*

**Kata Kunci :** *Barang minimalis dan multifungsi, QFD, Lemari Pakaian.*

### Abstract

*The wardrobe is one of the most important items in the house. In this modern era, many consumers want furniture multifunctional, which means that one item can store various kinds of goods in it. The aim of this research is to design a multifunctional minimalist wardrobe for use by boarding school children and residence that have limited space. The method used in this research is the QFD (Quality Function Deployment) method. The result of this research is a minimalist wardrobe design that meets consumer desires with features : mirror, full wood material, size 100 x 60 x 170, two door model, original wood motif color, price Rp. 500.000, durable material, and dressing table. From the results of comparing with similar product, it is known that the designed product has an ergonomic design, has a mirror, drawers for storing items or documents, has clothes hangers, has shelves, and has a dressing table.*

**Keywords :** *Minimalist and multifunctional goods, QFD, Wardrobe.*

### 1. Pendahuluan

Dengan seiring perkembangan zaman yang maju, tren tren baru selalu muncul tak terkecuali pada tren penampilan. Gaya penampilan yang mengikuti zaman membuatnya mengalami banyak perubahan dan membuat banyak orang berfikir untuk membuat barang multifungsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia multifungsi adalah sesuatu yang memiliki berbagai tugas atau fungsi. Dapat diartikan barang multifungsi merupakan suatu barang yang memiliki fungsinya satu atau lebih dalam satu barang (Yamin, 2017).

Penampilan menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari gaya keseharian. Barang-barang seperti baju dan aksesoris yang dikenakan bukanlah sekedar penutup tubuh dan hiasan melainkan juga digunakan untuk sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi (Hendariningrum & Susilo, 2008).

Gaya hidup masyarakat yang mengalami perkembangan membuat masyarakat memiliki banyak pakaian yang bermacam-macam kegunaannya. Terdapat banyak jenis pakaian yang dibedakan dalam berbagai jenis sesuai dengan kegunaannya. Pakaian sehari-hari yang dipakai saat di rumah. Pakaian tidur dipakai saat tidur. Pakaian kantor dipakai saat ke kantor. (Herina, 2021).

Dari banyaknya jenis pakaian yang dimiliki masyarakat, mereka juga membutuhkan barang yang dapat menyimpan berbagai jenis pakaian. Mereka membutuhkan furnitur yang multifungsi. Multifungsi berarti memiliki banyak fungsi, konsep ini awalnya diterapkan pada mebel agar satu mebel dapat memiliki satu atau lebih fungsi yang berbeda sehingga dapat “menghemat” ruang. (Moeljanto & Setiawan, 2021).

Perkembangan zaman yang membuat perusahaan furnitur/mebel mengikuti permintaan konsumen yang pada awalnya konsumen hanya meminta perbedaan warna dan bentuk, tetapi sekarang banyak permintaan dan tambahan fitur. Dapat kita ketahui perkembangan furniture pada zaman dahulu hingga sekarang, mulai dari bentuk, ornamen, ukiran, warna, aksen dan bahan yang digunakan. Setiap zaman ukiran satu dengan yang lainnya pun berbeda, adanya aksen tersendiri dan tujuan yang lainnya. Berkembangnya juga bahan furniture yang ditemukan bahan yang awalnya dari bahan batu, kayu hingga logam atau besi. Dengan perkembangan furniture tersebut bentuknya sekarang menjadi lebih geometris, organik dan inovatif (Aufa et al., 2022). Dari beberapa aspek, mulai dari bentuk tema dan konsep, merupakan perkembangan dari furniture yang bisa dilihat (Rahmawati & Susila, 2022).

Perkembangan furniture terjadi pada salah satu trend saat ini adalah lemari minimalis. Berbagai macam model desain pada sebuah lemari, yang menjadi trend saat ini adalah lemari baju minimalis. Desain minimalis ini bertujuan untuk memberikan tampilan yang sederhana dan elegan, selain itu juga memperlihatkan tampilan masa kini (Alfari, 2023). Di pasaran ada berbagai model dan desain lemari pakaian, salah satu model yang ada di pasaran adalah lemari pakaian minimalis. Lemari yang didesain secara minimalis ini cocok digunakan pada sebuah rumah yang ukurannya sempit (Pradana, 2023). Memilih desain minimalis, bila ruangan yang ditempati memiliki ukuran minimalis, model desain minimalis akan lebih cocok digunakan pada ruangan yang sempit, untuk ditempatkan dimana saja (Martha, 2021).

Pada sebuah lemari umumnya terdapat bagian-bagian seperti : rak, laci, dan gantungan baju. Rak adalah furniture serbaguna, kegunaannya dapat mengikuti tempat maupun keinginan penggunaannya. Barang-barang seperti : baju, dokumen, tas, dan lainnya akan terlihat rapih dengan adanya rak. fungsi rak juga bertambah yang awalnya hanya sebagai tempat meletakkan barang menjadi bertambah fungsi visual dan estetikanya. (Putra & Rochyat, 2017). Laci merupakan salah satu tempat penyimpanan serbaguna yang bisa digunakan sebagai solusi untuk menyimpan barang di rumah, mulai dari barang yang kecil hingga yang besar sekalipun. Dengan begitu rumah menjadi lebih rapi dan bersih. (Kania, 2019). Gantungan baju adalah termasuk salah satu barang penting dalam rumah tangga yang selalu digunakan untuk menjemur pakaian setelah dicuci ataupun untuk menyimpan pakaian didalam lemari pakaian, dan memajang atau mendisplay pakaian ditoko. (Nursetya, 2020).

Pada perancangan produk lemari minimalis ini, metode yang digunakan adalah QFD. Qfd bertujuan untuk memenuhi keinginan dan harapan konsumen untuk merancang serta merencanakan suatu produk baru agar dapat terlihat berbeda dengan kompetitor lainnya. Qfd berguna untuk memastikan bahwa suatu produk mencakup kebutuhan dan keinginan konsumen sebelum perancangan dilakukan. (Wagiono & Hamrah, 2007).

QFD adalah metode Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang dapat dilihat secara terperinci melalui g-form ataupun menanyakan secara langsung terhadap

customer. (Cohen, 1995). Untuk menerjemahkan keinginan konsumen maka dibuatlah House Of Quality (HOQ). House of quality adalah proses pengenalan atau identifikasi produk menjadi sebuah spesifikasi rancangan, konsep HOQ intinya bersumber pada sebuah table kualitas dan telah berhasil digunakan oleh industry-industri manufaktur. (Azhari et al., 2015).

Penelitian QFD ini dilakukan pada tanggal 17 November 2022 di Universitas Veteran Bangun Nusantara yang bertujuan untuk mengetahui keinginan konsumen. Penelitian ini kami lakukan dengan cara questioner dalam bentuk G-form yang disebar kepada para teman-teman mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan penelitian QFD, desain dari furnitur akan lebih terarah karena produsen sudah mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat.

## 2. Metodologi

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perancangan lemari pakaian minimalis dengan karakteristik yang memiliki lebih dari 1 fungsi, dan memiliki lebih dari 1 fitur. Selain untuk menyimpan pakaian, lemari ini juga dapat menyimpan berbagai aksesoris, makeup, dan dapat digunakan sebagai meja rias juga. Salah satu fiturnya adalah laci/loker dalam lemari. Lemari ini ditujukan untuk kalangan menengah karena harganya yang sesuai tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, lemari ini juga bisa menerima permintaan dari masyarakat yang seperti warnanya, motifnya atau bahkan gambar di lemarnya, biasanya jika ada permintaan seperti ini untuk anak-anak TK, SD yang suka dengan gambar kartun dan warna cerah.

### b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, tepatnya di fakultas Teknik Prodi Teknik Industri pada bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dengan beberapa tahap seperti menyebar kuesioner sebanyak 3 kali, mengolah data dan membuat laporan hasil dari kuesioner tersebut.

### c. Variabel Penelitian

Hasil keinginan konsumen dari metode QFD sangat bermacam-macam, tetapi kami mengambil hasil terbanyak dari keinginan konsumen tersebut diantaranya adalah: Dimensi lemari, material, model, warna, harga, fitur

### d. Metode Sampling

Pengumpulan data pada penelitian ini membutuhkan responden yang kami tuju pada masyarakat banyak, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode random sampling. Kami mengambil data tertinggi/terbanyak dari hasil QFD untuk mempermudah perancangan lemari ini, dengan mengabaikan data terendah. Populasi responden pada penelitian ini adalah masyarakat umum dari jenjang TK sampai orang tua, dikarenakan dapat menerima permintaan maka anak-anak yang ingin warna cerah dan gambar-gambar kartun kami ikut sertakan dalam populasi ini. Jumlah responden yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 56 responden.

### e. Tahapan Pelaksanaan dan Metode QFD

Dalam pelaksanaan QFD terdapat 10 langkah yang sudah dirangkum ke dalam gambar 1.



Gambar 1. Urutan pelaksanaan metode QFD

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Rekap Atribut yang dipilih

Tahap pertama ini kami merekap hasil atribut produk yang sudah dipilih oleh customer dengan cara menyebarkan kuesioner, kemudian hasil tersebut dibuat kedalam Tabel 1.

**Tabel 1. Atribut Produk yang Dipilih Konsumen**

No	Atribut Produk	Jumlah Responden
1	Material kayu	41
2	Ukuran 100×60×170	38
3	Model double pintu	30
4	Warna motif kayu original	30
5	Harga Rp.500.000	24
6	Bahan awet	29
7	Fitur kaca cermin	21

#### b. Importance Rating

Dalam tahap ini pembuatan kuesioner ke-2 untuk mengambil data tingkat kepentingan dari setiap atribut, kemudian data tersebut bisa digunakan untuk menghitung importance rating. Data tersebut dimasukkan kedalam Tabel 2.

No	Atribut Produk	1(STP)	3(KP)	5(P)	7(LP)	9(SP)
1	Material kayu	1	0	8	15	7
2	Ukuran 100×60×170	2	1	14	11	3
3	Model double pintu	3	2	1	15	10
4	Warna motif kayu original	2	0	11	11	7
5	Harga Rp.500.00	1	3	12	6	9
6	Yang dipertimbangkan bahan awet	1	0	0	7	23
7	Fitur kaca cermin	2	1	6	10	12

**Tabel 2. Tingkat Kepentingan Material**

#### Hasil perhitungan importance rating

Data yang terdapat pada Tabel 2 kemudian dihitung tingkat kepentingannya lalu dibuat kedalam Tabel 3.

No	Kebutuhan Konsumen	Importance Rating
1	Material kayu	6,74
2	Ukuran 100×60×170	5,77
3	Model double pintu	6,74
4	Warna motif kayu original	6,35
5	Harga Rp. 500.000	6,22
6	Yang dipertimbangkan bahan awet	8,29
7	Fitur kaca cermin	6,87

**Tabel 3. Membuat Hasil Perhitungan Tingkat kepentingan Material**

**Menentukan Karakteristik Teknik (*Technical Requirement*)**

Setelah menghitung tingkat kepentingan atribut, kemudian menentukan karakteristik teknik yang tertera pada Tabel 4.

No	Customer Requirement	Technical Requirement	ukuran
1	Material kayu	Bahan full kayu (rangka & papan)	Ketebalan kayu 30mm
2	Ukuran	Ukuran lemari P×L×T	P= 60cm, L=100cm, T=170cm
3	Model double pintu	Terdapat 2 engsel pada setiap pintu	Lebar pintu 450mm
4	Warna kayu original	Hanya dilapisi oleh warna clear	
5	Harga	Harga terjangkau	Rp.500.000
6	Bahan awet	Lama pemakaian Tahan terhadap rayap	10 tahun
7	Fitur kaca cermin	Terdapat kaca cermin pada pintu lemari	Ukuran cermin 30cm×100cm

**Tabel 4. Membuat Tabel Penentuan Karakteristik Teknik**

**Hubungan antara kebutuhan konsumen dengan karakteristik teknis**

Kebutuhan konsumen dengan karakteristik teknis sudah ditentukan hasilnya, maka dari itu terdapat hubungan antara keduanya yang dibuat kedalam Tabel 5.

No	Kebutuhan Konsumen	Importance Rating	Bahan full kayu	Ukuran lemari P×L×T	Terdapat 2 engsel	Hanya dilapisi oleh warna clear	Harga terjangkau	Lama pemakaian	Tahan terhadap rayap	Terdapat kaca cermin pada pintu lemari
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Material kayu	6,74	●	●			○	●	○	
2	Ukuran	5,77	●	●						
3	Model double pintu	6,74	●	○	●	○	○			●
4	Warna kayu original	6,35	●			●		○		
5	Harga	6,22	○	○			●			
6	Bahan awet	8,29	●					●	○	
7	Fitur kaca cermin	6,87	△				○	●	●	●

Tabel 5. Menggabungkan Hasil antara Kebutuhan Konsumen dengan Karakteristik Teknis.

**Ubah kedalam skor**

Setelah membuat Tabel 5, hubungan antara kebutuhan konsumen dengan karakteristik teknis, lalu diubah kedalam bentuk skor seperti di Tabel 6.

No	Kebutuhan Konsumen	Importance Rating	Bahan full kayu	Ukuran lemari P×L×T	Terdapat 2 engsel	Hanya dilapisi oleh warna clear	Harga terjangkau	Lama pemakaian	Tahan terhadap rayap	Terdapat kaca cermin pada pintu lemari
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Material kayu	6,74	9	9			3	9	3	
2	Ukuran	5,77		9						
3	Model double pintu	6,74	9	3	9	3	3			9
4	Warna kayu original	6,35	9			9		3		
5	Harga	6,22	3	3			9			
6	Bahan awet	8,29	9					9	3	
7	Fitur kaca cermin	6,87	1				3	9	9	9

Tabel 6. Mengubah Hubungan Kebutuhan Konsumen dengan Karakteristik Teknis kedalam Skor.

### Mencari bobot kolom

Setelah mengubah kedalam skor selanjutnya adalah mencari bobot kolom yang di gambarkan seperti dalam Tabel 7 tersebut

No	Kebutuhan Konsumen	Importance Rating	Bahan full kayu	Ukuran lemari P×L×T	Terdapat 2 engsel	Hanya dilapisi oleh warna clear	Harga terjangkau	Lama pemakaian	Tahan terhadap rayap	Terdapat kaca cermin pada pintu lemari
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Material kayu	6,74	60,66	60,66			20,22	60,66	20,22	
2	Ukuran	5,77		51,93						
3	Model double pintu	6,74	60,66	20,22	60,66	20,22	20,22			60,66
4	Warna kayu original	6,35	57,15			57,15		19,05		
5	Harga	6,22	18,66	18,66			55,98			
6	Bahan awet	8,29	74,61					74,61	24,87	
7	Fitur kaca cermin	6,87	6,87				20,61	61,83	61,83	61,83
<b>Total</b>			<b>278,61</b>	<b>151,47</b>	<b>60,66</b>	<b>77,37</b>	<b>117,03</b>	<b>216,15</b>	<b>106,92</b>	<b>122,49</b>

Tabel 7. Mencari Bobot Kolom

### c. Penilaian Konsumen Mengenai Produk



**Gambar 2. Design lemari pakaian minimalis**

Penilaian produk yang sudah dikembangkan dan juga produk pesaing dilakukan kuesioner ke-3 untuk mengetahui nilai dari produk yang kita buat.

Keterangan nilai :

- 1 = sangat jelek,                      4 = lebih bagus  
2 = jelek                                      5 = sangat bagus  
3 = bagus

No	Kebutuhan Konsumen	Nilai Produk yang Dikembangkan				
		1	2	3	4	5
1	Material kayu	1	0	7	9	13
2	Ukuran lemari 100×60×170	0	2	9	11	8
3	Model double pintu	1	0	8	9	12
4	Warna kayu original	0	1	9	8	12
5	Harga Rp.500.000	0	2	9	8	11
6	Bahan awet	1	1	9	8	11
7	Fitur kaca cermin	0	2	8	9	11

Tabel 8. Nilai produk yang dikembangkan.

**Nilai Posisi Produk**

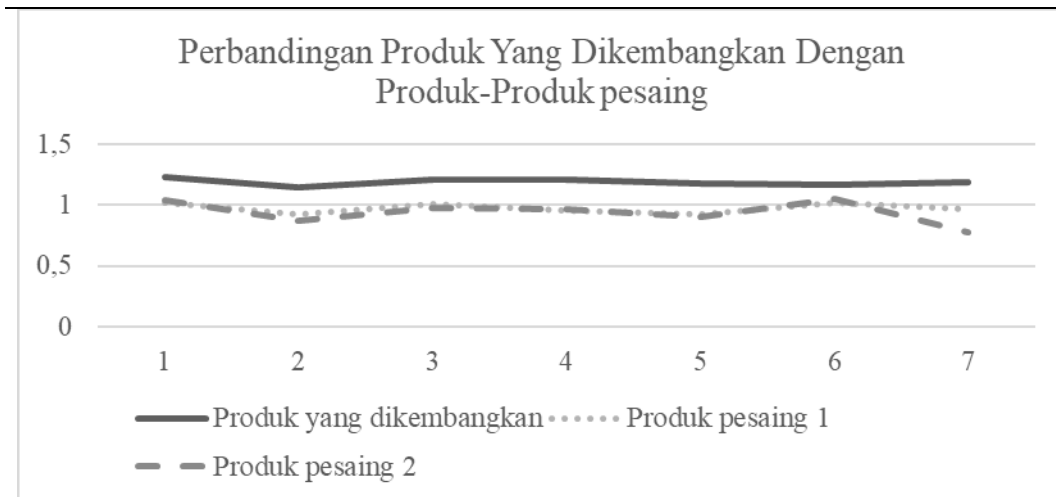
Tahap ini adalah hasil dari penyebaran kuesioner ke 3 untuk penilaian dan perbandingan produk antara produk yang dikembangkan dengan produk pesaing 1 dan 2.

No	Kebutuhan konsumen	Produk yang dikembangkan	Produk pesaing 1	Produk pesaing 2
1	Material kayu	1,23	1,02	1,04
2	Ukuran lemari 100×60×170	1,15	0,93	0,87
3	Model double pintu	1,21	1,01	0,98
4	Warna kayu original	1,21	0,96	0,97
5	Harga Rp.500.000	1,18	0,93	0,90
6	Bahan awet	1,17	1,02	1,05
7	Fitur kaca cermin	1,19	0,97	0,78

Tabel 9. Penilaian dan Perbandingan Produk antara Produk yang Dikembangkan dengan Produk Pesaing 1 dan 2.

Perbandingan produk yang dikembangkan dengan produk pesaing dibuat kedalam dalam bentuk Grafik 1.

No	Kebutuhan Konsumen	Posisi Produk Yang Dikembangkan dan Produk-produk Pesaing.				
		1	2	3	4	5
1	Material kayu					
2	Ukuran lemari 100×60×170					
3	Model double pintu					
4	Warna kayu original					
5	Harga Rp.500.000					
6	Bahan awet					
7	Fitur kaca cermin					



Grafik 1. Membuat perbandingan dari produk yang dikembangkan dengan produk pesaing.

### Posisi produk

Kebutuhan konsumen juga dibuat dengan menghubungkan posisi produk yang dikembangkan dan produk produk pesaing yang dibuat kedalam Tabel 9.

Symbol (●) mewakili produk yang dikembangkan, symbol (▲) mewakili produk pesaing 1, dan symbol (◆) mewakili produk pesaing 2.

Tabel 10. Menentukan Posisi Produk yang Dikembangkan dan Produk Produk Pesaing.

### Perhitungan Improvement Ratio

Setelah menentukan posisi produk yang dikembangkan dengan produk pesaing lainnya, selanjutnya menentukan perhitungan Improvement Ratio.

No	Kebutuhan Konsumen	Nilai Posisi Produk	Goals	Improvement ratio
1	Material kayu	1,23	2,5	2,03
2	Ukuran lemari 100×60×170	1,15	2,5	2,17
3	Model double pintu	1,21	2,5	2,06



4 na kayu original	1,21	2	1,65
5 ga Rp.500.000	1,18	1,5	1,27
6 an awet	1,17	2	1,70
7 r kaca cermin	1,19	2	1,68

Tabel 11. Menentukan Improvement Ratio

### Perhitungan Bobot Baris

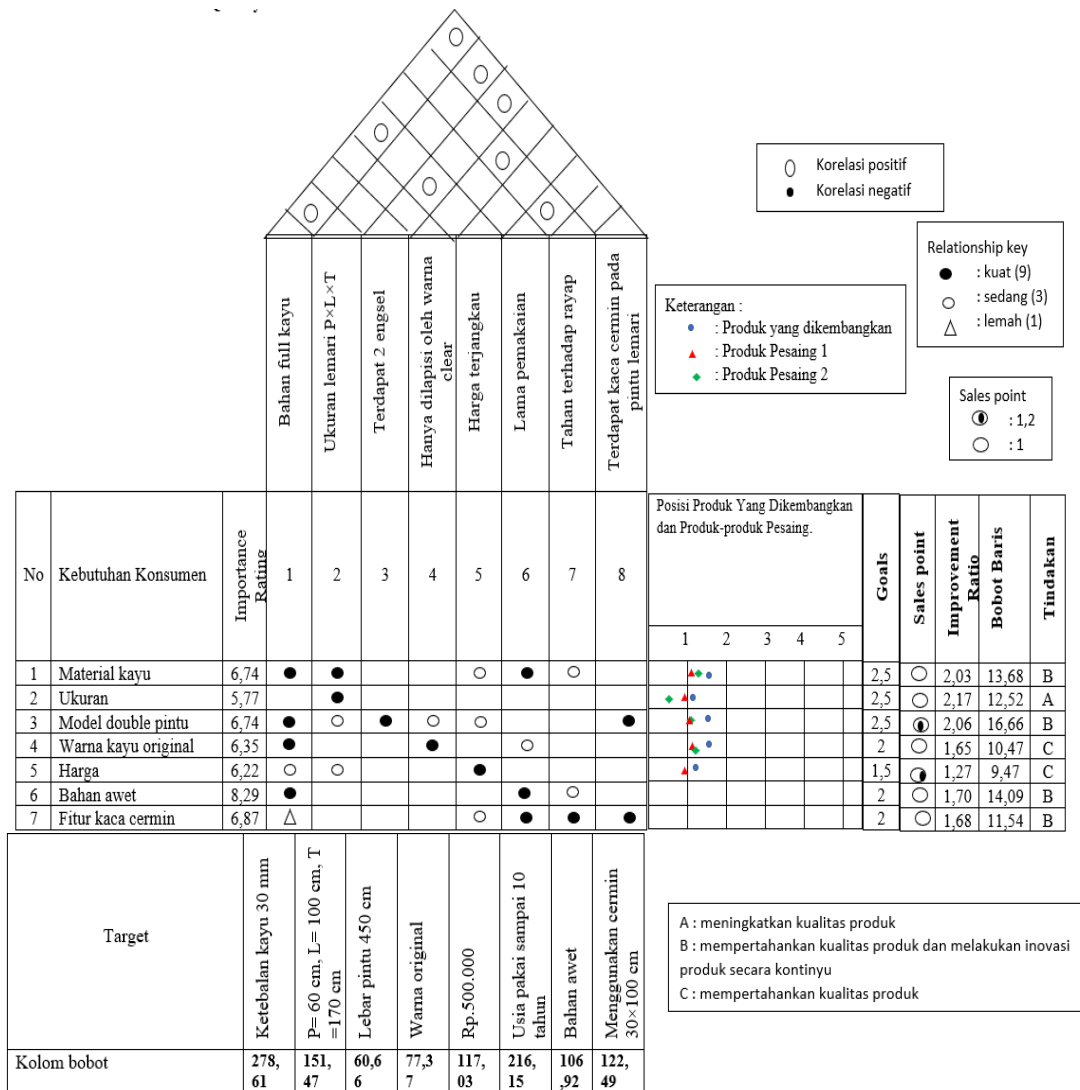
Langkah selanjutnya melakukan perhitungan Bobot Baris yang dibuat kedalam Tabel 11.

Kebutuhan Konsumen	Importance Rating	Sales point	Improvement Ratio	Bobot Baris	Tindakan
Material kayu	6,74	1	2,03	13,68	B
Ukuran lemari 100×60×170	5,77	1	2,17	12,52	A
Model double pintu	6,74	1,2	2,06	16,66	B
Warna kayu original	6,35	1	1,65	10,47	C
Harga Rp.500.000	6,22	1,2	1,27	9,47	C
Bahan awet	8,29	1	1,70	14,09	B
Fitur kaca cermin	6,87	1	1,68	11,54	B

Tabel 12. Menghitung Bobot Baris

### Membuat House Of Quality

House Of Quality adalah langkah terakhir dalam metode QFD, yang hasilnya didapatkan dari langkah pertama sampai akhir kemudian dirangkum kedalam house of quality yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Membuat House Of Quality

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Perancangan Lemari pakaian minimalis yang dilakukan di kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang ditujukan untuk semua kalangan dengan mengutamakan kalangan menengah kebawah karena banyaknya fitur dengan harga yang tidak terlalu mahal, salah satu fiturnya adalah meja rias yang dapat digunakan untuk menyimpan peralatan make up dan terdapat kaca yang berada di depan meja rias oleh karena itu jika konsumen membeli lemari pakaian ini tidak perlu lagi membeli meja rias dan kaca rias. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode QFD dengan beberapa tahap salah satunya menyebar kuesioner sebanyak 3 kali untuk mengetahui keinginan konsumen. Dalam kuesioner terdapat banyak atribut yang akan dipilih konsumen, hasil dari kuesioner tersebut hanya terdapat beberapa atribut yang dipilih oleh konsumen seperti material kayu, ukuran lemari 100×60×170, model double pintu, warna motif kayu original, harga Rp.500.000, bahan awet, fitur kaca cermin. metode QFD juga membandingkan produk yang dikembangkan dengan produk pesaing, langkah ini dilakukan dengan membuat dan menyebar kuesioner dengan hasil produk yang dikembangkan lebih unggul dibandingkan dengan produk pesaing pesaing lain nya.

### Daftar Pustaka

- Alfari, S., 2023, *6 Desain Lemari Baju Minimalis yang Bikin Kamar Tidur Makin Kece*. akses online 30 April 2023, URL : <https://www.arsitag.com/article/desain-lemari-baju-minimalis-kece>
- Aufa, N. S., Milzam, D. A., & Gus, A. G., 2022, *Perkembangan Furniture*. akses online 16 April 2023, URL : <https://binus.ac.id/malang/interior/2022/09/01/perkembangan-furniture/>
- Azhari, M. A. A., SW, C., & Irianti, L., 2015, RANCANGAN PRODUK SEPATU OLAHRAGA MULTIFUNGSI MENGGUNAKAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD). *Online Institut Teknologi Nasional*, Vol.3.
- Cohen, L., 1995, *Quality Function Deployment: How To Make QFD Work For You*. Addison Wesley Publishing Co., Massachusetts.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E., 2008, FASHION DAN GAYA HIDUP : IDENTITAS DAN KOMUNIKASI. *Ilmu Komunikasi*, Vol.6.
- Herina, S., 2021, *Berdasarkan Kegunaannya Kenali 7 Jenis Pakaian Ini*. akses online 16 Mei 2023, URL : <https://www.ladiestory.id/jenis-pakaian-berdasarkan-kegunaannya-59765>
- Kania., 2019, *Jangan Salah Pilih, Kenali Jenis-Jenis Laci untuk Keperluan Anda*. akses online 12 Juli 2023, URL : <https://www.dekoruma.com/artikel/105746/jenis-jenis-laci>
- Martha, I. Y., 2021, *7 Desain Lemari Pakaian yang cocok untuk Kamar Tidur Minimalis*. akses online 16 April 2023, URL : <https://www.99.co/id/panduan/desain-lemari-pakaian/>
- Moeljanto, F. N., & Setiawan, A. P., 2021, *RUANG MINIMALIS MULTIFUNGSI*. PETRA PRESS.
- Nursetya, A. E., 2020, *DESAIN GANTUNGAN PAKAIAN SUSUN*. NARADA, Vol.7.
- Pradana, S., 2023, *7 Desain Lemari Pakaian Minimalis Modern yang Cocok untuk Kamar Sempit*. akses online 16 April 2023, URL : <https://www.rumah123.com/panduan-properti/desain-lemari-pakaian-minimalis-modern/>
- Putra, M. A., & Rochyat, I. G., 2017, RANCANG BANGUN RAK MULTIGUNA ERGONOMIS UNTUK MENGGANTUNG JAKET DAN HELM. *Inosains*, Vol.12.
- Rahmawati, D. T., & Susila, D. A., 2022, *LABIRIN IDE PERANCANGAN PRODUK PARTISI PADA RUANG TAMU DAN RUANG KELUARGA*.
- Wagiono, Y. K., & Hamrah., 2007, *METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT(QFD) UNTUK INFORMASI PENYEMPURNAAN PERAKITAN VARIETAS MELON*. *Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, Vol.1.
- Yamin, S., 2017, *Perancangan Mebel Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio*. *JURNAL INTRA*, Vol.5.